



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia lahir ke dunia tanpa dibekali ilmu pengetahuan, baik untuk kepentingan dirinya maupun pihak lain di luar dirinya, seperti masyarakat dan alam sekitarnya. Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan.¹

Manusia dikatakan makhluk sosial yaitu makhluk yang didalam hidupnya tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh manusia lain. Manusia sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran akan kebutuhannya terhadap agama yang mana hal tersebut tidak bisa terlepas dalam kehidupan sehari-hari, karena fitrah manusia yaitu mengakui kekuatan Maha Besar di luar diri mereka yang disebut Tuhan Yang Maha Esa. Kepribadian manusia sebenarnya telah diatur semacam sistem kerja untuk menyelaraskan tingkah laku manusia agar tercapai ketentraman dalam batinnya.² Dalam firmanNya di dalam persoalan penyakit dan penawarnya, Allah telah menjelaskan di surah *Al-Isrā'* ayat 82.

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ³[١٧:٨٢]

“Dan Kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar” (Qs. *Al-Isrā'*

[17]: 82).

¹ Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 1.

² T Fahmi, Dalam Skripsinya yang berjudul “*Bimbingan Keagamaan melalui Kajian Kitab Safinatun Najah dalam Meningkatkan Motivasi Ibadah Shalat Fardlu di Majelis Taklim Al-Hikmah Desa Meteseh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal*” (UIN Walisongo, Semarang, 2016) Pdf, 1-2.

³ QS. *Al-Isrā'*, [17]:82.

Firman Allah di atas menunjukkan bahwa ayat dari al-Qur'an adalah penawar berbagai penyakit, baik jasmani maupun ruhani.⁴ Manusia terdiri dari jasmani dan ruhani, oleh karenanya menjadi penting bagi umat Islam untuk memahami kesehatan individu dan masyarakat secara holistik, tidak hanya sisi jasmani saja melainkan juga memperhatikan sisi ruhaniannya. Hal inilah yang membedakan konsep kesehatan Islam dan Barat. Barat hanya mementingkan sehat dari sisi jasmani saja, sehingga terkesan memperlakukan tubuh manusia sebagai mesin mekanik.

Agama Islam merupakan suatu agama yang dibawa oleh nabi Muhammad *Ṣalla Allahu 'Alayhi Wa Sallama* dari zaman Jahiliyah hingga zaman Islamiah. Memahami Islam diperlukan adanya sumber ajaran sebagai petunjuk bagi mereka. Sumber ajaran dalam Islam adalah al-Qur'an dan hadis.⁵

Al-Qur'an dalam praktik kehidupan sehari-hari bukan hanya sebatas bacaan wajib bagi umat Islam, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan umat Islam itu sendiri. Sebagai contoh, al-Qur'an untuk pengobatan, penenang jiwa, penangkal sihir, pengembangan sains, dan lain sebagainya. Jadi, al-Qur'an sangat banyak mengandung keberkahan bagi kehidupan manusia, khususnya sebagai *al-Shifā'* (penyembuhan) berbagai jenis penyakit.⁶ Hal ini dijelaskan dalam surah *al-Shu'arā'* ayat 80 sebagai berikut.

⁴ Romadhon Al Malawi, *The Living Qur'an Ayat-Ayat Pengobatan Untuk Kesembuhan Berbagai Penyakit*, (Yogyakarta: Araska Pinang Merah Residence Kav.14, 2016), 5.

⁵ Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press 2007), 2.

⁶ Romadhon Al Malawi, *The Living Qur'an Ayat-Ayat Pengobatan Untuk Kesembuhan Berbagai Penyakit*, (Yogyakarta: Araska Pinang Merah Residence Kav.14, 2016), 5.

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ [٢٦:٨٠]⁷

“Dan apabila aku sakit, Dialah Yang menyembuhkan aku” (Qs. *al-Shu'arā'* [26]: 82).

Itu berarti, al-Qur'an adalah solusi bagi kehidupan umat manusia. Sebagai firman Allah *Subhānahu Wa ta'ālā.*, al-Qur'an telah menjadi petunjuk sekaligus jawaban atas semua permasalahan yang ada di dunia ini.⁸

Dalam lintas sejarah peradaban Islam, bahkan pada era yang terdahulu, praktek menggunakan al-Qur'an atau bagian-bagian tertentu dari ayat al-Qur'an sehingga bermakna dalam kehidupan praksis umat muslim pada dasarnya sudah terjadi. Ketika nabi Muhammad *Ṣalla Allahu 'Alayhi Wa Sallama* masih hidup, sebuah masa yang paling baik bagi Islam, masa dimana semua perilaku umat masih terbimbing wahyu lewat Nabi secara langsung, praktek semacam ini konon dilakukan oleh Nabi sendiri. Menurut laporan riwayat, Nabi pernah menyembuhkan penyakit dengan *Ruqyah* lewat surat *al-Fātiḥah*, atau menolak sihir dengan surat *al-Mu'awwizatain*. Sebab secara semantik surat *al-Fātiḥah* tidak memiliki kaitan dengan soal penyakit tetapi digunakan untuk fungsi di luar fungsi semantisnya. Barangkali lantaran ini pula maka mushaf-mushaf tertentu tidak menjadikan surat-surat ini sebagian dari teks al-Qur'an.

Apa yang pernah dilakukan oleh Nabi ini tentu bergulir sampai generasi-generasi berikutnya, apalagi ketika al-Qur'an mulai merambah baru yang

⁷ QS. *al-Shu'arā'*, [26]:82.

⁸ Romadhon Al Malawi, *The Living Qur'an Ayat-Ayat Pengobatan Untuk Kesembuhan Berbagai Penyakit*, (Yogyakarta: Araska Pinang Merah Residence Kav.14, 2016), 5.

memiliki kesenjangan kultural dengan wilayah di mana al-Qur'an pertama kali turun. Anggapan-anggapan tertentu terhadap al-Qur'an dari berbagai komunitas baru, inilah yang menjadi salah satu faktor pendukung munculnya praktik memfungsikan al-Qur'an dalam kehidupan praksis, di luar kondisi tekstualnya. Hal ini berarti bahwa terjadinya praktek pemakaian al-Qur'an yang tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya, tetapi berlandaskan anggapan adanya “*fa'dyilah*” dari unit-unit tertentu teks al-Qur'an, bagi kepentingan praksis kehidupan keseharian umat.⁹

Tampaknya studi Qur'an muncul dan berkembang dari latar belakang paradigma ilmiah murni, diawali oleh cendekiawan studi Qur'an yang bukan dari seorang muslim. Bagi golongan ini banyak hal yang menarik di sekitar Qur'an di tengah kehidupan kaum muslim yang berwujud berbagai fenomena sosial terkait dengan pelajaran membaca dan menulis al-Quran di lokasi tertentu, fenomena penulisan bagian-bagian tertentu dari ayat al-Qur'an di tempat-tempat tertentu, pemenggalan ayat-ayat al-Qur'an yang kemudian menjadi formula dan alat pengobatan, do'a-do'a dan sebagainya yang ada dalam masyarakat muslim tertentu tapi tidak di masyarakat muslim lainnya.¹⁰

Model studi yang menjadi fenomena yang hidup di tengah masyarakat muslim terkait dengan al-Qur'an di atas sebagai obyek studinya.

⁹Ibid., 4.

¹⁰ Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press 2007), 6-7.

Di Desa Maguan Kecamatan Brebek Kabupaten Nganjuk Povinsi Jawa Timur, terdapat sebuah fenomena praktik pengobatan menggunakan ayat al-Qur'an oleh Gus Ali Maghfur Sofyan Zirzis, atau biasa dikenal dengan Gus Ali Maguan, Gus Ali Nganjuk dan Gus Ali Pelapak Sholawat.¹¹

Praktik pengobatan yang dilakukan oleh Gus Ali menggunakan ayat-ayat al-Qur'an melayani berbagai penyakit, baik penyakit jasmani seperti: struk, types, stres, gatal-gatal. Maupun ruhani seperti: gangguan mahluk halus, santet dan lainnya. Beliau sudah menjalani pengobatan dengan ayat al-Qur'an puluhan tahun. Beliau belajar dari berbagai guru sesuai ajaran *Shari'at Islām*, atau bisa dibilang ada sanadnya.

Beliau sudah cukup dikenal di luar Desa Maguan, karena tidak hanya dari penduduk Desa Maguan saja yang pernah datang ke beliau, banyak juga yang datang berobat dari luar Desa Maguan. Bahkan sering mendapatkan panggilan ke luar Jawa seperti Sumatra, Kalimantan, Papua dan lainnya. Bahkan sering juga mendapatkan panggilan hingga sehari-hari di luar kota.¹²

pengobatan yang sudah dilakukan sejak zaman Nabi sampai sekarang masih berjalan di beberapa tempat, membuat penulis tertarik untuk mempelajari dan meneliti secara langsung kepada narasumber yang berkaitan. Sudah dari sejak awal pengajuan judul skripsi penulis ingin mengetahui bagaimana cara mempraktikan dan bacaan apa saja yang digunakan untuk melakukan pengobatan

¹¹ Diolah dari hasil observasi di kediaman Gus Ali Di Maguan, Brebek, Nganjuk pada tanggal 30 November 2018.

¹² Diolah dari hasil wawancara dengan Pak Yadi yang merupakan salah satu pasien Ali Maghfur, Maguan, Brebek, Nganjuk pada tanggal 18 Oktober 2018.

menggunakan ayat al-Qur'an serta keyakinan dalam menggunakan ayat al-Qur'an sebagai pengobatan. Karena selama ini penulis hanya mendapat informasi dari beberapa Orang, dari internet, dan dari melihat dari tayangan yang ada di Youtube maupun Medsos.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana prosesi pengobatan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an oleh Gus Ali.?
2. Bagaimana keyakinan masyarakat tentang pengobatan itu.?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menunjukkan jawaban-jawaban yang ingin dicapai. Ada beberapa penelitian yang biasanya digunakan. Yaitu *to explore, to describe, to understand, to predict, to verivy* dan *to compare*.¹³ Oleh karena itu berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini ditulis dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja ayat yang digunakan dalam pengobatan dan bagaimana praktik penggunaan al-Qur'an menjadi salah satu alternatif pengobatan bagi masyarakat.
2. Untuk mengetahui keyakinan dalam penggunaan al-Qur'an sebagai pengobatan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara garis besar memiliki kegunaan, yaitu:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah ilmu dan pengetahuan tentang pengobatan dalam al-Qur'an.

¹³ Muhammad Asif dan Abdul Wadud Kasyful Humam, *Buku Panduan Skripsi Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, 14.

2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berfungsi bagi seluruh pembaca yang senantiasa haus akan ilmu, dan semoga dengan adanya penelitian ini dapat memberi manfaat untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai al-Qur'an, kesehatan dan pengobatan.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian terhadap korelasi antara ayat al-Qur'an dalam pengobatan bukanlah hal yang baru. Di antara beberapa penelitian terdahulu terkait dengan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. *al-Qur'an Dan Penyembuhan Studi Living Qur'an Tentang Praktek Pengobatan Alternatif Bengkel Menungso di Dusun Jaten Kelurahan Pedurungan Tengah Kecamatan Pedurungan Semarang*, karya Fuji Lestari, dalam tesisnya di UIN Walisongo Semarang, 2018. Penelitian ini membahas bagaimana ayat-ayat al-Qur'an digunakan untuk mengobati penyakit, tetapi tidak membahas secara terperinci apa saja ayat yang digunakan dalam pengobatan tersebut.¹⁴
2. *Korelasi Membaca al-Qur'an Dengan Kesehatan*. Karya K.H. Yakhsyallah Mansyur dalam artikelnya di MINA NEWS.NET, 2017. Pada penelitian ini hanya mendalami dalam segi membacanya.
3. *Terapi Tadabbur al-Qur'an Untuk Mengurangi Kecemasan Menghadapi Persalinan Pertama*, Karya Dini A.P Prapto, H. Fuad

¹⁴ Fuji Lestari, dalam sekripsinya yang berjudul "*al-Qur'an Dan Penyembuhan Studi Living Qur'an Tentang Praktek Pengobatan Alternatif Bengkel Menungso di Dusun Jaten Kelurahan Pedurungan Tengah Kecamatan Pedurungan Semarang*", (UIN Walisongo Semarang, 2018.), Pdf, 1-2

Nashori dan Rumiani, dalam penelitiannya di Universitas Islam Yogyakarta, 2018.¹⁵

4. *Al-Qur'an Sebagai Alat Pengobatan Studi Living Qur'an Di Desa Pragen Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang*, karya Muhammad Sihabudin, dalam skripsinya di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang Rembang, 2019. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, bahkan sang penulis ini langsung praktik diruqyah, namun kekurangan dari tulisannya ia hanya terfokus kepada praktiknya, sehingga tidak meneliti ayat apa yang dibaca pasien saat berobat, apa persyaratan yang harus dipenuhi oleh pasien dan makna yang terkandung didalamnya.¹⁶
5. *Efektifitas Membaca Ayat al-Qur'an Untuk Menurunkan Stres Akademik Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Kebumen*, karya Dian Nugraeni, Dalam Jurnal ilmiahnya di Universitas Negeri Semarang, 2018. Hanya terfokus dalam pembacaan al-Qur'annya saja.

Berdasarkan beberapa penelitian yang ada, penelitian tentang Korelasi Antara al-Qur'an Dengan Pengobatan di Desa Maguan Kecamatan Brebek Kabupaten Nganjuk Povinsi Jawa Timur belum dilakukan. Oleh karena itu perlu adanya penelitian terhadap al-Qur'an Dan Pengobatan, serta alasan yang melatar belakangi terjadinya fenomena penggunaan ayat al-Qur'an Dalam Pengobatan.

¹⁵ Dini A.P Prapto, H. Fuad Nashori dan Rumiani, dalam penelitiannya yang berjudul “*Terapi Tadabbur al-Qur'an Untuk Mengurangi Kecemasan Menghadapi Persalinan Pertama*” (Universitas Islam Yogyakarta, 2018.), Pdf, 2-3.

¹⁶ Muhammad Sihabudin, dalam sekripsinya yang berjudul “*Al-Qur'an Sebagai Pengobatan Studi Living Qur'an Di Desa Pragen Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang*” (STAI AL-ANWAR Sarang Rembang).

F. Kerangka Teori

Berbicara tentang fenomena-fenomena yang ada di masyarakat tentang memposisikan al-Qur'an sebagai suatu tendensi untuk perilaku sosial memang sangat rumit dan sulit sekali untuk diuji kebenarannya. Oleh sebab itu konsep perilaku sosial lebih banyak dilihat secara terbuka untuk menjadi konsep sebab dan akibat. Begitupula dengan suatu konsep sosial yang awalnya dikira sederhana ternyata menghasilkan pengaruh yang sangat besar.¹⁷ Dalam penelitian kualitatif peran teori tidak sejelas dalam penelitian kuantitatif, karena modelnya induktif, yakni dengan urutan: (1) mengumpulkan informasi, (2) mengajukan pertanyaan-pertanyaan, (3) membangun kategori-kategori, (4) mencari pola-pola (teori), dan membangun sebuah teori ataupun membandingkan pola dengan teori-teori lain. Dalam penelitian kualitatif tidak ada teori *a priori*, melainkan *grounded theory*, yaitu teori yang dikembangkan secara induktif selama penelitian (atau beberapa kasus) berlangsung, dan melalui interaksi yang terus menerus dengan data di lapangan.¹⁸

Dalam hal ini untuk memudahkan penulis dalam melakukan pembahasan atau menggali informasi mengenai penelitian al-Qur'an sebagai pengobatan, penulis tertarik pada teori salah satu tokoh ahli dalam bidang sosiologi yaitu Karl Mannheim, Karl Mannheim adalah salah satu tokoh yang menjadi rujukan kajian dalam bidang sosiologi pengetahuan. Karl Mannheim beranggapan bahwasanya pengetahuan ditentukan oleh eksistensi sosial.

¹⁷ Agus Salim, *Bangunan Teori*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 62.

¹⁸ A. Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya, 2017), 76.

Dalam teorinya Karl Mannheim, dia menyatakan bahwasanya tindakan manusia dibentuk oleh dua dimensi, yaitu: perilaku (*behavior*) dan makna (*meaning*). Karl Mannheim menawarkan dan membedakan antara tiga macam makna yang terdapat dalam tindakan sosial, yaitu; *Pertama* makna *obyektif*, yang mana ditentukan oleh konteks lokasi tindakan berlangsung. *Kedua* makna *ekspresive*, yang mana makna yang ditunjukkan oleh aktor (pelaku). *Ketiga* makna *dokumenter*, yang mana makna itu tersembunyi, sehingga aktor tidak menyadari sepenuhnya bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara menyeluruh.¹⁹

G. Metode Penelitian

Metode ilmiah adalah suatu usaha manusia melakukan pengajaran cara untuk menentukan terhadap kebenaran yang diatur oleh pertimbangan-pertimbangan logis. Untuk itu idealnya adalah usaha untuk memperoleh interelasi yang sistematis dari fakta-fakta, maka metode ilmiah berkehendak mencari jawaban tentang fakta-fakta dengan menggunakan metode kesangsian sistematis. Oleh karena itu, penelitian dan metode ilmiah mempunyai hubungan yang dekat sekali, jika dikatakan sama. Dengan adanya metode ilmiah, pertanyaan-pertanyaan dalam mencari dalil umum akan mudah terjawab, seperti menjawab seberapa jauh, mengapa begitu apakah benar, dan sebagainya.²⁰

¹⁹ Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme: Sebuah Analisis Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim Tentang Sintesa Kebenaran Historis-Normatif*, Terj. Achmad Murtaji Chaeri dan Masyhuri Arow, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1999), 15.

²⁰ Yanuar Ikbar, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2014). 103.

1. Jenis Penelitian

Penelitian berbasis pada informasi yang diperoleh dari sistem pengamatan melalui metode pengamatan dan percobaan. Metode pengamatan disebut non-eksperimentak yang dapat dibagi menjadi dua metode. Yaitu, metode historik dan metode survei. Metode pengamatan banyak banyak diterapkan pada penelitian astronomi, sedangkan metode eksperimen diterapkan di laboratorium yang dengan alat dan bahan. Penelitian eksperimen bertujuan menentukan variabel penting, menguji dua atau lebih variable, analisis data primer, analisis data perlakuan, dan analisis hasil yang tidak bisa dijumpai.²¹

Salah satu faktor yang menjadikan penelitian berhasil dengan baik dan memuaskan, maka didukung metode yang tepat agar penelitian tersebut menjadi terarah dan sistematis.²²

Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, metode ini juga disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.²³

penulis akan menggunakan metode kualitatif untuk memahami interaksi social yang terjadi. Interaksi sosial yang kompleks yang terjadi hanya dapat diurai oleh peneliti dengan melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan

²¹ Yanuar Ikbar, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2014). 104.

²² Lexy J, moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014),9.

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2018), 7-8.

cara ikut berperan serta, wawancara mendalam terhadap interaksi sosial tersebut dan langsung terjun ke lapangan.²⁴

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah di Desa Maguan Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk Povinsi Jawa Timur. Salah satu alasan penulis mengambil judul pengobatan dengan al-Qur'an adalah karena penulis mempunyai rasa penasaran bagaimana cara dan bacaan apa yang dibaca ketika melakukan pengobatan serta keyainan dalam pengobatan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila di lihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), observasi (pengamatan), dan dokumentasi.

²⁴Ibid., 25.

Dalam pengumpulan data penulis akan mengumpulkan data dengan menggunakan pengumpulan data berdasarkan tekniknya, yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi

a. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.²⁵ Sutrisno hadi (1986) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode adalah sebagai berikut:

- Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri. Yaitu Gus Ali
- Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- Bahwa interpretasi subyek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.²⁶

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2018), 137-138.

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2018), 137-138.

b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi obyek-obyek alam yang lain. Sutrisno hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.²⁷

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.²⁸

c. Dokumentasi

metode dokumentasi yang digunakan disini adalah meliputi catatan-catatan dan buku-buku, jurnal, dan lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang terjadi ini. Begitupun dengan kitab-kitab yang digunakan oleh Gus Ali yang berhubungan dengan pengobatan menggunakan al-Qur'an. Selanjutnya gambar-gambar atau foto-foto pengobatan serta

²⁷ Ibid., 142.

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2018), 144.

rekaman video yang bisa dijadikan sebagai rujukan untuk memperkaya dan mengumpulkan data.

4. Analisis Data

Analisis data pada dasarnya terdiri dari hasil analisis data berupa cerita rinci para informan sesuai dengan ungkapan atau pandangan mereka apa adanya (termasuk hasil observasi) tanpa ada komentar, evaluasi dan interpretasi. Yang kedua berupa pembahasan yakni diskusi antara data temuan dengan teori-teori yang digunakan (kajian teoritik atas data temuan).

Analisis data dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif pada prinsipnya berproses secara induksi-interpretasi-konseptualisasi.

Data akan dikumpulkan dan dianalisis setiap meninggalkan lapangan. Proses analisis dimulai sejak peneliti menetapkan fokus, permasalahan dan lokasi penelitian, kemudian menjadi intensif ketika turun ke lapangan. Berdasarkan sejumlah teknik pengumpulan data dan dari analisis data yang telah ditetapkan kriterianya, data dalam catatan lapangan akan dianalisis dengan cara melakukan penghalusan bahan empirik yang masih kasar ke dalam laporan lapangan. Dengan rencana ini berarti peneliti mulai melakukan penyederhanaan data menjadi beberapa

unit informasi yang rinci tetapi sudah terfokus, dalam ungkapan asli responden sebagai penampakan perspektif emiknya.²⁹

Dengan demikian, laporan lapangan yang detail dapat berupa data yang lebih mudah dipahami, dicari makna sehingga ditemukan pikiran apa yang tersembunyi di balik interpretasi dan akhirnya dapat diciptakan suatu konsep.

Pengumpulan data serta analisisnya akan berproses dari upaya mendapatkan informasi tentang banyak hal yakni pertama, data tentang lokasi yang terkait permasalahan dalam penelitian. Kedua, *life history* (riwayat hidup dan keagamaan dari para responden yang berhubungan dengan fokus penelitian) dalam hal ini rasionalitas tindakan pembacaan al-qur'an untuk kekuatan *magis* atau pengobatan. Terakhir, data yang langsung untuk menjawab permasalahan penelitian. Tindakan pembacaan ayat-ayat dari al-Qur'an sebagai pengobatan sebagai kata kunci penelitian akan difokuskan kedalam konsep rasionalitas tindakan tersebut. Konsep rasionalitas pembacaan al-Qur'an sebagai pengobatan dilacak dari data tentang macam-macam kesadaran, pertimbangan, pikiran informan, sehingga dapat ditemukan ragam rasionalitas tertentu di dalam melakukan tindakan pembacaan tersebut. Pada akhirnya diharapkan terciptanya

²⁹ Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press 2007), 76-77.

konsep atau terbangunnya teori tentang rasionalitas tindakan pembacaan al-Qur'an sebagai kekuatan *magic*.³⁰

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelusuran dalam melakukan penelitian, penulis menyuguhkan alur pembahasan dalam beberapa bab dan sub bab tertentu. Adapun rasionalisasi pembahasan penelitian adalah:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah yang membahas tentang seberapa unik dan menarik tema yang dibahas untuk dijadikan penelitian. Selanjutnya mengenai identifikasi masalah yang membahas tentang kemungkinan permasalahan-permasalahan yang muncul untuk dijadikan fokus pembahasan, dilanjutkan dengan rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini, kemudian mengenai tujuan penelitian tentang arah yang ingin dituju dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. Dilanjutkan dengan tinjauan pustaka yang memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang bersangkutan untuk menghindari adanya persamaan pembahasan. Selanjutnya, metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, sumber data, pendekatan penelitian dan teknik analisis data. Sedangkan sistematika pembahasan merupakan bagian terakhir dari bab ini yang menjelaskan tentang gambaran umum isi penelitian. Bab pertama inilah yang akan menjadi acuan dalam penelitian.

Bab kedua, dalam bab dua ini penulis akan menjelaskan secara rinci tentang teori yang akan digunakan oleh penulis untuk melakukan penelitian.

³⁰ Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press 2007), 78-79.

Kemudian bab ini juga merupakan kerangka teoritik dari penelitian yang akan dilakukan, seperti: pengertian metode kualitatif, mekanisme dan prinsip-prinsip umum dalam penelitian lapangan, dan beberapa pemaknaan di masyarakat.

Bab ketiga menjelaskan secara singkat mengenai gambaran umum Desa Maguan, seperti: gambaran lokasi penelitian yaitu Desa Maguan, Kecamatan Berbek, Kabupaten Nganjuk, Povinsi Jawa Timur. Kemudian menjelaskan dan menguraikan letak geografis, perkembangan agama, kondisi budaya dan sosial seperti keadaan dan bentuk hidup penduduk dalam kesehariannya, keadaan ekonomi, keadaan pendidikan, baik pendidikan yang bersifat formal maupun non formal, keadaan keagamaan serta keadaan sosial budaya masyarakat desa Maguan.

Bab keempat dalam bab ini merupakan intisari dari penulisan skripsi ini yaitu menjelaskan mengenai tentang biografi Gus Ali Maghfur Sofyan Zirzis dan menguraikan hasil dari penelitian lapangan seperti: tentang bagaimana sistem pengobatan dengan menggunakan al-Qur'an, baik dari praktiknya maupun dari keyakinannya dan juga menguraikan ayat-ayat tertentu yang akan digunakan untuk media pengobatan, yang mana ini menyangkut rumusan masalah. Pada bab ini bertujuan supaya mengetahui bagaimana beliau menggunakan ayat al-Qur'an dan menguraikan ayat-ayat yang digunakan sebagai pengobatan.

Bab kelima merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan yang merupakan jawaban singkat yang diajukan dalam rumusan masalah serta saran untuk penelitian selanjutnya. Pada bagian akhir, penulis akan menyertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup penulis.